

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di PPT Anggrek Surabaya dimana kondisi ruang kelas di PPT Anggrek Surabaya cukup baik, terdapat sudut-sudut pembelajaran disetiap ruang kelasnya dan beberapa poster. Setiap kelas sudah terdapat almari untuk menyimpan buku-buku penunjang pembelajaran dan almari penyimpanan alat permainan edukatif. Kondisi di luar kelas terdapat rak buku, tas dan rak sepatu untuk meletakkan tas dan sepatu anak-anak. Fasilitas alat permainan edukatif dan media pembelajaran sudah cukup lengkap.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Meronce Dengan Media Manik-Manik pada Kelompok B di PPT Anggrek Surabaya

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan observasi di kelas melalui pengamatan. Pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak kelompok B PPT Anggrek Surabaya. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru menjelaskan kegiatan meronce dengan memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema, menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil, mengikat tali roncean manik-manik dan merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi hasil karya. Pada saat kegiatan meronce masih banyak anak yang meminta bantuan guru dalam memilih bahan, dan menyatukan manik-manik kurang bervariasi serta belum bisa merangkai manik-manik hasil karya serta tidak sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kreativitas anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas.

Tindakan yang dilakukan dalam menumbuhkan kreativitas adalah meronce menggunakan manik-manik yang sudah disediakan oleh guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa tali, aneka macam manik-manik dan gunting. Anak dibebaskan untuk

merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi sebuah karya, anak juga bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kegiatan meronce dengan menggunakan berbagai bahan manik-manik ini dapat mendorong anak untuk kreatif dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak dan merangsang kreativitas anak.

Dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak melakukan kegiatan meronce anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing, setiap kelompok terdiri dari empat anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru merangkai manik-manik dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan meronce. Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan meronce dengan memberi contoh hasil karya yang sudah jadi. Anak-anak masih banyak yang bingung untuk memilih bahan roncean manik-maniknya. Sebagian anak meminta untuk dicontohi terlebih dahulu, guru memberikan contoh dan menjelaskan cara meronce dan memilih bahan manik-manik. Guru memberi pengertian kepada anak-anak untuk mengerjakan sebisa anak dan sesuai dengan keinginannya, kemudian dilanjutkan memulai kegiatan meronce bebas. Guru membagi bahan meronce tali dan manik-manik dengan berbagai warna dan ukuran. Anak juga dibebaskan untuk mengeksplorasi bahan dan yang ada, anak boleh menambahkan dan juga memilih bahan yang ditemukan anak dilingkungan saat melakukan kegiatan meronce.

Guru dan peneliti berkeliling untuk melihat hasil karya meronce dengan manik-manik pada anak. Guru menanyakan kepada setiap anak dalam kelompoknya mengenai hasil karya meronce dan juga kesan anak senang atau tidak dalam melakukan kegiatan meronce. Namun masih ada anak yang meniru hasil meronce teman sekelompoknya, anak masih belum berani mengungkapkan ide mengenai hasil karya meroncenya, masih ada anak yang hanya senyum-senyum ketika ditanya oleh guru. Kemudian guru memuji hasil karya meronce anak bahwa hasil karya meronce buatannya sudah bagus agar anak berani untuk

mengungkapkan ide karyanya. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak

Hasil deskripsi menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik dengan melihat kemampuan meronce anak dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya.

Metode deskriptif yang berarti metode pengamatan hasil observasi dan interview pada guru mengenai kemampuan menumbuhkan kreativitas anak pada anak usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya. Analisa data menggunakan kegiatan meronce dengan media manik-manik yang diterapkan oleh guru dan menumbuhkan kreativitas anak anak usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya. Peneliti melakukan observasi penelitian dengan sampel 20 anak untuk mengamati kemampuan menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik.

Metode pembelajaran yang digunakan para guru di PPT Anggrek Surabaya lebih memfokuskan pada metode yang melibatkan anak secara langsung, anak mengalami kejadian dan merasakan sendiri berinteraksi. Proses pembelajaran di PPT Anggrek Surabaya berlangsung selama 60 menit atau 1 jam dalam satu hari. Observasi pembelajaran dilaksanakan mulai hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Dalam satu hari pembelajaran dialokasikan waktu untuk pembukaan 5 menit, kegiatan inti 40 menit, istirahat 10 menit dan penutupan 5 menit. Sedangkan pembelajaran dalam satu pekan memaparkan pembelajaran difokuskan pada pengembangan pembelajaran.

Dalam memilih sumber, media dan perlengkapan pembelajaran pada dasarnya tidak harus mahal dan membeli. PPT Anggrek Surabaya memanfaatkan kegiatan meronce dengan media manik-manik dalam pembelajaran. Evaluasi ditujukan untuk melihat perkembangan anak sampai sejauh mana dan sesuai dengan tahapan kemampuan berdasarkan usianya khususnya anak usia 3-4 tahun.

Evaluasi perkembangan ini didasarkan pada hasil pengamatan guru setiap harinya kepada setiap anak kemampuan menumbuhkan kreativitas anak serta hasil belajar di PPT Anggrek Surabaya.

2. Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Manik-Manik Pada Kelompok B di PPT Anggrek Surabaya

Hasil kreativitas anak merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang berbeda dengan anak lain dan merupakan keunikan yang khas dari masing-masing anak. Melalui kegiatan meronce manik-manik anak memperoleh kebebasan dalam memilih dan menggunakan bahan sesuai dengan keinginannya, kebebasan memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema, menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil, mengikat tali roncean manik-manik dan merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi hasil karya, baik pemilihan bahan dan warna yang cocok, serta mengembangkan idenya melalui hasil karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya.

Observasi dilakukan ketika anak-anak melakukan kegiatan meronce dengan media manik-manik, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut. Hasil observasi yang penulis lakukan di akhir kegiatan guru mengevaluasi kegiatan anak belajar menumbuhkan kreativitas anak dengan kegiatan meronce guru mengevaluasi kegiatan yang perlu diperhatikan melalui kemampuan belajar menumbuhkan kreativitas anak dengan kegiatan meronce manik-manik. Hasil kreativitas pembelajaran melalui kegiatan meronce manik-manik anak usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan meronce manik-manik anak usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya

No.	Nama Anak	Indikator				Nilai Mutu
		1	2	3	4	
1	Naffeza	MB	MB	BSH	MB	MB
2	Marsa	BSH	MB	MB	MB	MB
3	Aniqa	MB	MB	MB	MB	MB
4	Asyifah	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Syabil	BB	BB	MB	BB	BB
6	Baruna	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
7	Haikal	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Zhafira	MB	MB	BSH	MB	MB
9	Alif	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Refania	MB	MB	MB	MB	MB
11	Aira	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Alesha	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13	Bimasena	MB	BB	BB	BB	BB
14	Arka	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Aska	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
16	Tirto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Ilyas	BB	BB	MB	BB	BB
18	Rendy	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Lentera	BSH	MB	MB	MB	MB
20	Sausan	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan indikator pencapaian kreativitas anak dengan meronce manik-manik:

1. Kemampuan anak memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema
2. Kemampuan anak menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil
3. Kemampuan anak mengikat tali roncean manik-manik
4. Kemampuan anak merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi hasil karya

Keterangan Nilai:

- BB (Belum Berkembang)
 MB (Mulai Berkembang)
 BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
 BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan data di atas kemampuan 20 anak meronce anak usia 3-4 tahun di PPT Angrek Surabaya sebagai berikut :anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) Adalah 7 anak, yang mulai berkembang (MB) ada 10 anak dan anak yang belum berkembang (BB) 3 anak. Hasil observasi akhir kemampuan menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik anak usia 3-4 tahun di PPT Angrek Surabaya yang berjumlah 20 anak secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Naffesa melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik yaitu “Mulai Berkembang” saat belajar di kelas Naffesa dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dapat menumbuhkan kreativitas anak walaupun terkadang masih belum tepat dan membutuhkan bimbingan guru. Naffesa sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan suka bermain sendiri, jika dipaksa untuk mengikuti kegiatan meronce malah menangis dan minta mainan kemudian keluar dari kelas.
2. Hasil kemampuan menumbuhkan kreativitas Marsa melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik yaitu “Mulai Berkembang” dimana saat belajar menumbuhkan kreativitas anak dikelas Marsa sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya. Marsa termasuk anak yang riang namun kurang aktif dalam kegiatan belajar meronce dan hanya ikut-ikutan temannya dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Marsa sudah dapat menumbuhkan kreativitas anak jika dipandu guru tetapi jika diberi tugas untuk mengerjakan sendiri Marsa sering tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

3. Aniqah dalam upaya menumbuhkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Mulai Berkembang” dimana Aniqah di kelas dalam menumbuhkan kreativitas anak belum mampu dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya masih rendah. Aniqah sering meminta orang tuanya dalam membantu tugasnya menumbuhkan kreativitas anak sehingga tidak dapat maksimal dalam belajar.
4. Kemampuan kreativitas Asyifah melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Berkembang Sesuai Harapan” Asyifah sudah dapat dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Asyifah di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan Asyifah berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Asyifah sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
5. Menumbuhkan kreativitas Syabil melalui kegiatan meronce dengan menggunakan manik-manik “Belum Berkembang” karena Syabil dikelas belum mampu dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya.
6. Kreativitas Baruna melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Berkembang Sesuai Harapan” karena Baruna selalu rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meronce dalam membuat bentuk rangkaian manik-

manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada Baruna untuk mengetahui kemampuannya menumbuhkan kreativitas anak sesuai indikator yang diberikan dan Dania Kurniawan sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.

7. Kemampuan menumbuhkan kreativitas Haikal melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Mulai Berkembang” Haikal belum mampu dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dengan bantuan guru, sehingga pada kegiatan selanjutnya pendidik harus menjelaskan lebih detail lagi sekaligus mencontohkan langsung cara kerja setiap kegiatan agar kemampuan meronce Haikal menjadi lebih baik.
8. Hasil kreativitas Zhafira melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Mulai Berkembang” ketika Zhafira mengikuti pembelajaran menumbuhkan kreativitas anak belum mampu dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya masih rendah. Zhafira sering meminta orang tuanya dalam membantu tugasnya menumbuhkan kreativitas anak sehingga tidak dapat maksimal dalam belajar menumbuhkan kreativitas anak.
9. Alif dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Berkembang Sesuai Harapan”. Ketika mengikuti kegiatan belajar menumbuhkan kreativitas anak di kelas Alif sudah

dapat dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Alif di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Alif sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.

10. Kemampuan menumbuhkan kreativitas anak Refania melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Mulai Berkembang” karena Refania sering tidak mau mengikuti kegiatan belajar dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya, sehingga Refania hanya melakukan kegiatan meronce dengan media manik-manik dengan bantuan guru.
11. Hasil menumbuhkan kreativitas Aira melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Mulai Berkembang” saat pembelajaran Aira belum mampu dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dengan bantuan guru, sehingga pada kegiatan selanjutnya pendidik harus menjelaskan lebih detail lagi sekaligus mencontohkan langsung cara kerja setiap kegiatan agar kemampuan menumbuhkan kreativitas Aira sudah mulai berkembang.
12. Alesha dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Berkembang Sesuai Harapan” ketika di kelas Alesha sudah dapat dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik

dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Alesha di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Nadia sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.

13. Hasil kreativitas Bhimasena melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Mulai Berkembang” pada saat belajar di kelas Bhimasena dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya dapat menumbuhkan kreativitas anak walaupun terkadang masih belum tepat dan membutuhkan bimbingan guru. Bhimasena sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan malah bermain sendiri, kadang-kadang tidak mau mengikuti kegiatan meronce malah menangis kemudian keluar dari kelas.
14. Kemampuan kreativitas Arka melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Belum Berkembang” saat kegiatan pembelajaran dalam upaya menumbuhkan kreativitas anak dikelas Arka sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya. Syafiah termasuk anak yang riang namun kurang aktif dalam kegiatan belajar meronce dan hanya ikut-ikutan temannya dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Arka sudah dapat menumbuhkan kreativitas anak jika dipandu guru tetapi jika

diberi tugas untuk mengerjakan sendiri Arka sering tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

15. Kreativitas Aska melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Berkembang Sesuai Harapan” karena ketika belajar di kelas Aska sudah dapat dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Aska di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Aska sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
16. Hasil menumbuhkan kreativitas Tirto melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Berkembang Sesuai Harapan” pada saat belajar menumbuhkan kreativitas anak di kelas Tirto sudah dapat dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Tirto di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Tirto sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak
17. Hasil kemampuan menumbuhkan kreativitas Ilyas melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Belum Berkembang” karena pada saat pembelajaran dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan

pengembangan ide terhadap hasil karyanya masih belum dapat menumbuhkan kreativitas anak walaupun sudah sering dibantu tetapi Ilyas terkadang masih membutuhkan bimbingan guru. Ilyas sering tidak konsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dan malah bermain sendiri, kadang-kadang tidak mau mengikuti kegiatan meronce malah ngambek kemudian minta pulang.

18. Kreativitas Rendy melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Berkembang Sesuai Harapan” dimana saat pembelajaran Rendy sudah dapat membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Rendy di kelas sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan Rafli berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di kelasnya dalam menumbuhkan kreativitas anak sehingga Rafli sudah berkembang sesuai harapan dalam menumbuhkan kreativitas anak.
19. Kreativitas Lentera melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik “Mulai Berkembang” karena pada saat kegiatan pembelajaran Lentera sering tidak mau mengikuti kegiatan belajar menumbuhkan kreativitas anak di kelas malah suka mengganggu temannya. Lentera belum mampu dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya masih rendah dan Lentera hanya melakukan kegiatan meronce dengan bantuan guru.
20. Kemampuan menumbuhkan kreativitas Sausan melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik yaitu “Mulai Berkembang” karena Sausan saat belajar menumbuhkan kreativitas anak dikelas sering bermain sendiri dan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jika tidak dipandu oleh gurunya.

Sausan termasuk anak yang riang namun kurang aktif dalam kegiatan belajar meronce dan hanya ikut-ikutan temannya dalam membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik dengan bervariasi, membuat bentuk rangkaian manik-manik dari bahan meronce manik-manik tertentu, meronce hasil karya sendiri yang berbeda dengan teman lainnya dan anak mengkombinasikan dan pengembangan ide terhadap hasil karyanya. Sausan sudah dapat menumbuhkan kreativitas anak jika dipandu guru tetapi jika diberi tugas untuk mengerjakan sendiri tetapi tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan dalam bentuk wawancara bahwa guru menciptakan hubungan yang baik serta melakukan pendekatan terhadap anak, untuk mengajak anak berkreaitivitas dalam kegiatan meronce. Kegiatan meronce dengan media manik-manik diterapkan pada kegiatan awal pembelajaran. Anak-anak berbaris diluar kelas, guru mengkondisikan anak saat bermain, guru mejelaskan cara meronce dan mempraktekan meronce dengan media manik-manik, anak-anak satu persatu mencoba meronce dengan media manik-manik dan guru menyemangatnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di PPT Anggrek Surabaya bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegitan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan kreativitas anak. Adapun hasil wawancara dengan guru PPT Anggrek Surabaya dalam kemampuan menumbuhkan kreativitas anak kegiatan meronce dengan media manik-manik dengan peneliti menanyakan apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum kegiatan meronce? Guru kelas menjawab biasanya guru-guru disini sebelum mulai pelajaran harus menyiapkan dulu media belajarnya, seperti kalau gurunya mau melakukan kegiatan meronce guru-gurunya juga harus sudah menyiapkan dulu media pembelajaran meronce agar anak-anak nanti lebih mudah dalam menumbuhkan kreativitas anak. Hasil observasi wawancara peneliti kepada guru kelas kelompok B di PPT Anggrek Surabaya menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat tumbuh melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik.

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan kegiatan meronce dengan media manik-manik untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak di PPT Anggrek Surabaya bahwa guru memilih kegiatan meronce dengan media manik-manik yang ingin dicapai sesuai program menumbuhkan kreativitas anak yang sudah ada, guru merencanakan atau menyediakan kegiatan meronce dengan media manik-manik atau bahan ajar yang akan disampaikan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermeronce dengan media manik-manik, guru mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran meronce manik-manik, guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan meronce melalui pembelajaran meronce dengan media manik-manik.

1. Menumbuhkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Manik-Manik Pada Kelompok B di PPT Anggrek Surabaya

Pemanfaatan meronce manik-manik untuk membantu belajar anak harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu cara yang menyenangkan bagi anak yaitu bermain meronce manik-manik. Pengembangan kreativitas anak usia dini dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta/ kreativitas. Menurut Sumanto (2005:43) pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan kasar. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan segenap potensi pikir, pengalaman dan keterampilan melalui media rupa yang digunakan sehingga menghasilkan hasil karya anak yang orisinal.

Pengembangan kreativitas anak di PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mensukseskan program pengembangan kreativitas di PAUD. Rachmawati & Kurniati (2010:46) mengemukakan kemudahan dalam menggunakan media meronce dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru.

Pada siswa menggunakan media meronce minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media meronce. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasfer pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada media meronce dibandingkan dengan ceramah. Sedangkan untuk kekurangannya media meronce sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh meronce yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai.

Kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak usia dini khususnya sejak anak memasuki pendidikan prasekolah di PAUD. Kreativitas yang dikembangkan di PAUD lebih ditekankan pada kreativitas anak dalam berkarya. Suratno (2005:26) mengemukakan bahwa anak yang kreatif mampu memperdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif. Dalam pengembangan kreativitas anak PAUD, peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah, guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak. Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk menumbuhkan kreativitas anak. Dalam kesempatan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan guru dapat mengajak anak untuk menumbuhkan kreativitasnya.

2. Hasil Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Manik-Manik Pada Kelompok B di PPT Anggrek Surabaya

Kemampuan anak dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik dapat meningkat, dengan menerapkan esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Pada saat kegiatan belajar suasana kelas masih kurang kondusif dan sebagian anak belum fokus ketika mengikuti pembelajaran menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik. Penggunaan meronce manik-manik dilakukan secara bersama-sama oleh

semua anak dengan cara bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan bermain dengan diarahkan. Ada anak yang bermain sendiri, berdua, dan beramai-ramai sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Menumbuhkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan meronce, sebab dalam pembuatan meronce anak dapat berolah seni yang diwujudkan dengan keterampilan memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema, menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil, mengikat tali roncean manik-manik dan merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi hasil karya, baik pemilihan bahan dan warna yang cocok, serta mengembangkan idenya melalui hasil karya. Melalui kegiatan meronce, pembelajaran dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk menumbuhkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan seperti pada saat bermain. Cara bermain kreatif dapat membuat kegiatan yang menyenangkan. Meronce bermanfaat untuk memberikan hiburan yang bernilai edukatif, karena melalui kegiatan meronce itulah anak belajar. Dengan meronce juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, yaitu penyaluran daya nalar yang dimiliki anak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berolah seni rupa. Anak yang cerdas cakap kemampuan pikirannya dapat menjadi pemicu munculnya daya kreativitas. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dengan cepat, lancar dan tepat serta mudah untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Pada dasarnya pengembangan kemampuan menumbuhkan kreativitas anak merupakan salah satu aspek perkembangan kreativitas yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Menumbuhkan kreativitas anak pada anak usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya mendapatkan nilai yang cukup baik. Penerapan penggunaan kegiatan meronce dengan media manik-manik untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak di PPT Anggrek Surabaya, guru merencanakan atau menyediakan kegiatan meronce dengan media manik-manik atau bahan ajar yang akan disampaikan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain meronce manik-manik, guru mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran meronce manik-manik guru

melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan meronce melalui media manik-manik hasil kemampuan meronce dari 20 anak usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya :anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 7 anak, yang mulai berkembang (MB) ada 10 anak dan anak yang belum berkembang (BB) 3 anak.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di PPT Anggrek Surabaya telah menerapkan kegiatan meronce dengan media manik-manik untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui permainan meronce manik-manik dengan semaksimal mungkin. Media ini bukanlah media yang baru, namun media ini dapat merangsang anak lebih cepat berkreativitas sehingga mampu meningkatkan minat anak serta merangsang ide, kecerdasan dan kreativitas anak.

Dari hasil triangulasi teknik ini peneliti menghasilkan sebuah kesimpulan terkait pembelajaran melalui kegiatan meronce dengan media manik-manik pada anak usia 3-4 tahun kelompok B di PPT Anggrek Surabaya dengan pemanfaatan meronce manik-manik berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan menumbuhkan kreativitas anak karena dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Guru berperan penting dalam memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk menumbuhkan kreativitas anak dimana guru dapat mengajak anak untuk menumbuhkan kreativitasnya dengan kegiatan meronce manik-manik.

